

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL

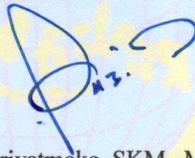
Artikel dengan judul “Gambaran *Personal Hygiene* pada Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum (MU) Kelurahan Susukan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang” yang disusun oleh :

Nama : Pande Komang Agus Ariasa
NIM : 010115A0931
Fakultas : Ilmu Keperawatan
Program Studi : Prodi S1 Keperawatan Transfer

Telah di setujui dan disahkan oleh pembimbing utama skripsi Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo

Ungaran, Juli 2019

Pembimbing Utama



Raharjo Apriyatmoko, SKM., M.Kes
NIDN.0601047402



GAMBARAN *PERSONAL HYGIENE* PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM (MU) KELURAHAN SUSUKAN KECAMATAN UNGARAN TIMUR KABUPATEN SEMARANG

Pande Komang Agus Ariasa*, Raharjo Apriyatmoko**, Umi Setyoningrum**

* Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo

** Dosen Prodi S1 Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo

ABSTRAK

Latar Belakang : *Personal Hygiene* yang tidak baik pada Santri mempermudah tubuh terserang berbagai penyakit, seperti penyakit infeksi, penyakit mulut dan gigi, dan penyakit saluran cerna atau bahkan dapat menghilangkan fungsi bagian tubuh tertentu, seperti halnya kulit penyakit kulit

Tujuan : Mengetahui gambaran *personal hygiene* pada santri di pondok pesantren Miftahul Ulum (MU) Kelurahan Susukan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.

Metode : Desain penelitian ini *deskriptif* dengan pendekatan *survey*. Populasi penelitian ini adalah semua Santri yang berpesantren di Pesantren Miftahul Ulum (MU) Kelurahan Susukan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang dengan jumlah sampel 67 orang yang diambil dengan teknik *multistage random sampling*. Alat pengambilan data menggunakan kuesioner. Analisis univariat diolah menggunakan rumus distribusi frekuensi.

Hasil : Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum (MU) Kelurahan Susukan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang memiliki *personal hygiene* sebagian besar kategori baik (91,0%), yaitu *personal hygiene* kulit kategori baik (85,1%), *personal hygiene* gigi dan mulut kategori baik (97,0%), *personal hygiene* rambut kategori baik (92,5%), *personal hygiene* kuku, tangan dan kaki kategori baik (85,1%) dan *personal hygiene* genetalia kategori baik (88,1%).

Simpulan : Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum (MU) Kelurahan Susukan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang memiliki *Personal Hygiene* sebagian besar kategori baik.

Saran : Sebaiknya santri meningkatkan *personal hygiene* gigi dan mulut dengan meningkatkan kedisiplinan dalam menggosok gigi sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak pesantren.

Kata Kunci : Personal Hygiene, Santri

Kepustakaan : 25 (2004-2015)

THE DESCRIPTION OF PERSONAL HYGIENE IN ISLAMIC STUDENTS AT MIFTAHUL ULUM (MU) ISLAMIC BOARDING SCHOOL IN SUSUKAN SUB-DISTRICT, UNGARAN TIMUR DISTRICT, SEMARANG REGENCY

ABSTRACT

Background: Poor personal hygiene in Islamic students makes it easier for the body to get various diseases, such as infectious diseases, oral and dental diseases, and gastrointestinal diseases or can even eliminate the function of certain body parts, such as skin diseases

Objective: Knowing the description of personal hygiene in Islamic students at Miftahul Ulum (MU) Islamic boarding school in Susukan Sub-District, Ungaran Timur District, Semarang Regency.

Method: The design of this study was descriptive with a survey approach. The population of this study was all students who studied at Miftahul Ulum (MU) Islamic Boarding School in Susukan Village, Ungaran Timur District, Semarang Regency with the samples of 67 people taken by multistage random sampling technique. The data collection tool used a questionnaire. Univariate analysis was processed by using the frequency distribution formula.

Results: Islamic students at Miftahul Ulum (MU) Islamic Boarding School in Susukan Subdistrict, Ungaran Timur District, Semarang Regency had the most personal hygiene categories (91,0%), namely good skin hygiene category (85,1%), good dental hygiene and oral hygiene (97,0%), good hair hygiene category (92,5%), personal hygiene nails, hands and feet good category (85,1%) and good personal hygiene genitalia (88,1%).

Conclusion: Students at Miftahul Ulum (MU) Islamic Boarding School in Susukan Sub-District, Ungaran Timur District, Semarang Regency mostly have good personal hygiene category.

Suggestion: It is recommended that Islamic students improve teeth and mouth personal hygiene by increasing discipline in brushing their teeth according to the schedule set by the Islamic school.

Keywords : Personal Hygiene, Islamic students

Literatures : 25 (2004-2015)

PENDAHULUAN

Berdasarkan profil kesehatan Kabupaten Semarang tahun 2016, angka kejadian *scabies* terbanyak di Kelurahan Susukan Kecamatan Ungaran Timur yaitu sebanyak 916 kasus. Salah satu komunitas yang hampir selalu dijumpai pasien yang mengidap *scabies* adalah di kalangan penghuni pondok pesantren (Linuwih & Menaldi dkk, 2015). Salah satu pondok pesantren yang ada di Kelurahan Susukan, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang adalah Miftahul Ulum (MU). Menurut Natadisastra (2009), penyakit kulit dapat dicegah dengan menjaga kebersihan diri (*personal hygiene*).

Personal hygiene di pesantren yang buruk memicu kejadian penyakit diantaranya penyakit kulit. Menurut Sasmita (2012), kebiasaan mandi menggunakan sabun bergantian, kebiasaan malas membersihkan tempat tidur, kebiasaan santri tidur dalam satu tempat tidur, kebiasaan memakai handuk bersama, mencuci pakaian bersama, menyetraka pakaian bersama, berganti pakaian dan jarang mencuci handuk memicu masalah kulit pada santri. Perilaku *personal hygiene* santri pondok pesantren diantaranya masih banyak santri bila mandi tidak memakai handuk, mandi dengan memakai sabun secara bergantian antara teman yang satu dengan teman lainnya dan memakai pakaian secara bergantian, mencuci pakaian di kamar mandi tanpa memakai bak mandi dan bila tidur bersama-sama dalam satu ruangan ukuran 4-5 meter untuk 15-25 orang, menggunakan sikat gigi, sisir rambut dan alat pemotong kuku bersama-sama (Badri, 2009).

Berapa penelitian yang berkaitan dengan *personal hygiene* santri diantaranya penelitian Badri (2009), yang menunjukkan *personal hygiene* santri di pondok pesantren Walisongo Ngabari Ponorogo sebagian besar kategori rendah (83,3%). Penelitian tersebut didukung oleh penelitian Zakiudin (2016) menunjukkan perilaku kebersihan diri santri di pondok pesantren wilayah Kabupaten Brebes sebagian besar kategori kurang baik (58,0%). Penelitian tersebut tidak

didukung oleh penelitian dari Komariah (2018), yang menunjukkan perilaku *personal hygiene* pada santri di pondok pesantren An-Najiyah Sidoarjo Surabaya hampir seluruhnya baik (93,8%). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya tersebut menunjukkan adanya kesenjangan hasil penelitian sebelumnya, sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ulang dengan menambahkan indikator *personal hygiene* genitalia.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada Bulan Mei 2019 di Pondok Pesantren Miftahul Ulum (MU) Kelurahan Susukan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang pengumpulan data terkait dengan perilaku *personal hygiene* santri dengan menggunakan kuesioner sederhana kepada 15 orang santri usia 13-17 tahun diperoleh informasi 11 orang santri sering ketika selesai mandi mengeringkan badan tidak menggunakan handuk, mereka sering memakai sabun secara bergantian dengan teman, sering menggunakan air yang telah dipakai (bak besar), sering menggunakan pakaian secara bergantian (misanya sarung, kerudung, mukena) dengan teman yang lain, tidur dengan para santri secara bersama-sama dalam ruangan 4x5 meter untuk 10-15 orang. Peneliti mendapatkan 4 santri jarang menggunakan shampo saat mencuci rambut, kadang-kadang menggunakan sikat gigi bergantian dengan teman yang lain, tidak teratur memotong kuku tangan dan kaki, dan sering membersihkan alat kelamin dengan menggunakan sabun mandi.

RUMUSAN MASALAH

Bagaimana gambaran *personal hygiene* pada santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum (MU) Kelurahan Susukan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang?.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *survey*. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum (MU) Kelurahan Susukan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang pada tanggal 20 Juli 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah semua santri yang berpesantren di Pesantren Miftahul Ulum (MU) Kelurahan Susukan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang yang berjumlah 200 santri dengan sampel penelitian ini ada 67 responden. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara *multistage random sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

Hasil uji validitas yang telah dilakukan di pondok pesantren Pondok Pesantren Al Hikmah Beji Ungaran terhadap 20 responden pada tanggal 11 Juli 2019 diperoleh nilai r hasil antara 0,583-0,896 lebih besar dari nilai r tabel (0,444). Artinya semua pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel *personal hygiene* adalah valid. Hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan di pondok pesantren Pondok Pesantren Al Hikmah Beji Ungaran terhadap 20 responden pada tanggal 11 Juli 2019 diperoleh nilai cronbach alfa sebesar 0,974 lebih besar dari nilai yang syaratkan (0,60). Artinya semua pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel *personal hygiene* adalah reliabel. Untuk mengetahui hasil penelitian, digunakan rumus distribusi frekuensi.

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran *Personal Hygiene* pada Santri

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan *Personal Hygiene* pada Santri

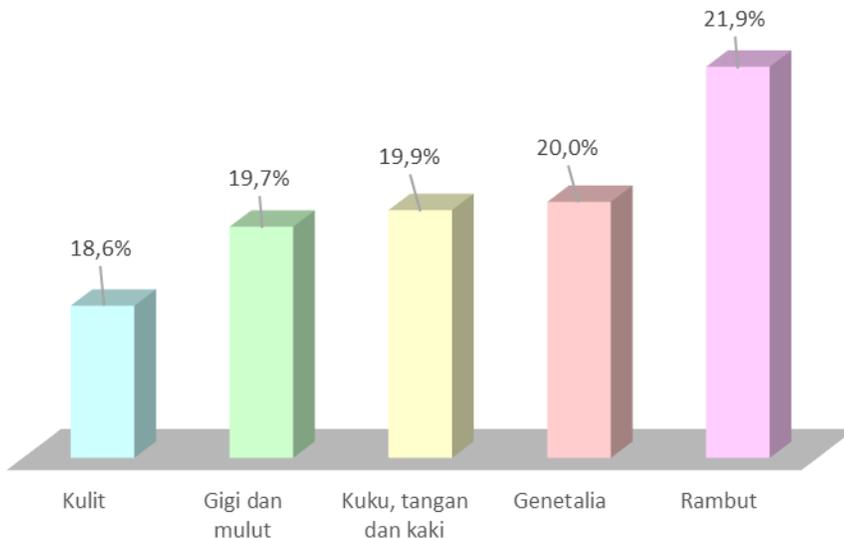
<i>Personal Hygiene</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Buruk	6	9,0
Baik	61	91,0
Jumlah	67	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa santri memiliki *personal hygiene* sebagian besar kategori baik yaitu sebanyak 61 orang (91,0%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan *Personal Hygiene* pada Santri Berdasarkan Indikator

Indikator <i>Personal hygiene</i>	Total Jumlah Skor Jawaban Responden	Persentase
1. Rambut	768	21,9
2. Gigi dan mulut	691	19,6
3. Kuku, tangan dan kaki	699	19,9
4. Genetalia	703	20,0
5. Kulit	653	18,6
Jumlah	3514	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa santri memiliki *personal hygiene* kategori baik sebagian besar pada indikator *personal hygiene* rambut (21,9%).



Gambar 1 Grafik *Personal Hygiene* pada Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Berdasarkan Indikator

B. Gambaran *Personal Hygiene Kulit* pada Santri

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan *Personal Hygiene Kulit* pada Santri

<i>Personal Hygiene Kulit</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Buruk	10	14,9
Baik	57	85,1
Jumlah	67	100,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa santri memiliki *personal hygiene* kulit sebagian besar kategori baik yaitu sebanyak 57 orang (85,1%).

C. Gambaran *Personal Hygiene Gigi dan Mulut* pada Santri

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan *Personal Hygiene Gigi dan Mulut* pada Santri

<i>Personal Hygiene Gigi dan Mulut</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Buruk	2	3,0
Baik	65	97,0
Jumlah	67	100,0

Tabel 4 menunjukkan bahwa santri memiliki *personal hygiene* gigi dan mulut sebagian besar kategori baik yaitu sebanyak 65 orang (97,0%).

D. Gambaran *Personal Hygiene Rambut* pada Santri

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan *Personal Hygiene Rambut*

<i>Personal Hygiene Rambut</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Buruk	5	7,5
Baik	62	92,5
Jumlah	67	100,0

Tabel 5 menunjukkan bahwa santri memiliki *personal hygiene* rambut sebagian besar kategori baik yaitu sebanyak 62 orang (92,5%).

E. Gambaran *Personal Hygiene Kuku, Tangan dan Kaki* Santri

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan *Personal Hygiene Kuku, Tangan dan Kaki*

<i>Personal Hygiene Kuku, Tangan dan Kaki</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Buruk	10	14,9
Baik	57	85,1
Jumlah	67	100,0

Tabel 6 menunjukkan bahwa santri memiliki *personal hygiene* kuku, tangan dan kaki sebagian besar kategori baik yaitu sebanyak 57 orang (85,1%).

F. Gambaran *Personal Hygiene* Genetalia Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum (MU) Kelurahan Susukan Kabupaten Semarang.

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan *Personal Hygiene* Genetalia di

<i>Personal Hygiene</i> Genetalia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Buruk	8	11,9
Baik	59	88,1
Jumlah	67	100,0

Tabel 7 menunjukkan bahwa santri memiliki *personal hygiene* genetalia semuanya kategori baik yaitu sebanyak 59 orang (88,1%).

PEMBAHASAN

A. Gambaran *Personal hygiene* pada Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum (MU) Kelurahan Susukan Kabupaten Semarang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum (MU) Kelurahan Susukan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang memiliki *personal hygiene* sebagian besar kategori baik yaitu sebanyak 61 orang (91,0%). Responden mempunyai *personal hygiene* sebagian besar kategori baik pada indikator *personal hygiene* gigi dan mulut yang ditunjukkan dengan responden yang menjawab selalu menggosok gigi dengan menggunakan pasta gigi (99,0%).

Hasil penelitian juga menunjukkan responden yang selalu menggosok gigi dengan menggunakan pasta gigi sebagian besar mempunyai jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 37 orang (56,9%) lebih banyak dari pada yang mempunyai jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 28 orang (43,1%). Berdasarkan pendidikan sebagian besar adalah siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu sebanyak 61 orang (93,8%) lebih banyak dari pada yang berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebanyak 4 orang (6,2%). Berdasarkan usia sebagian besar berusia 13-14 tahun yaitu sebanyak 48 orang (73,8%).

Umur menunjukkan usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Menurut Hurlock (2009) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin banyak. (Notoatmodjo, 2010). Semakin meningkat usia seorang anak yang menuju dewasa maka pemahaman mereka terhadap pentingnya *personal hygiene* mereka semakin baik. Hal tersebut akan mendorong mereka untuk memiliki *personal hygiene* yang baik salah satunya adalah *personal hygiene* gigi dan mulut.

B. Gambaran *Personal hygiene* Kulit pada Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum (MU) Kelurahan Susukan Kabupaten Semarang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum (MU) Kelurahan Susukan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang memiliki *personal hygiene* kulit sebagian besar kategori baik yaitu sebanyak 57 orang (85,1%). Hal ini ditunjukkan dengan responden yang menjawab kadang-kadang mandi setelah melakukan kegiatan seperti olahraga (66,7%).

Santri yang melakukan *personal hygiene* kulit kategori baik sebagian besar adalah perempuan remaja awal yang berpendidikan SMP. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa santri yang melakukan *personal hygiene* kulit kategori baik sebanyak 57 orang dimana sebagian besar berjenis kelamin perempuan (54,4%) lebih banyak dari pada laki-laki (45,6%). Berdasarkan jenjang pendidikan sebagian besar berpendidikan SMP (93,0%) lebih banyak dari pada yang berpendidikan SMA (7,0%), sedangkan berdasarkan umur lebih banyak berusia 13 tahun (35,1%) dan 14 tahun (40,4%). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku *personal hygiene* kulit yang baik dilakukan oleh santri dengan pendidikan dasar (SMP).

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin luas pengetahuannya. Menurut Sarwono (2014), seseorang yang memiliki tingkat pendidikan rendah relatif sulit menerima sesuatu hal yang baru, sebaliknya seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih mudah menerima hal baru dan cenderung lebih terbuka. Hal ini berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam meningkatkan derajat kesehatannya ke arah yang lebih baik kaitannya *personal hygiene* (Depkes, 2012). Menurut Lumenta dkk., (2014), semakin tinggi pengetahuan dan pemahaman terhadap kesehatan, akan meningkatkan pula cara pandang terhadap konsep sehat dan sakit menjadi mantap yang pada akhirnya akan mempengaruhi pandangan, cara hidup dan upaya seseorang untuk dapat meningkatkan derajat kesehatan (Sarwono, 2014).

C. Gambaran *Personal hygiene* Gigi dan Mulut pada Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum (MU) Kelurahan Susukan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum (MU) Kelurahan Susukan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang memiliki *personal hygiene* gigi dan mulut sebagian besar kategori baik yaitu sebanyak 65 orang (97,0%). Hal ini ditunjukkan dengan responden yang menjawab tidak pernah menggosok gigi rutin minimal 2 kali sehari (84,6%), tidak pernah menggosok gigi setelah sarapan dan menjelang tidur malam (81,6%) dan kadang-kadang menggunakan sikat gigi bersamaan dengan teman-teman (46,8%).

Santri yang melakukan *personal hygiene* gigi dan mulut kategori baik sebagian besar adalah perempuan remaja awal yang berpendidikan SMP. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa santri yang melakukan *personal hygiene* gigi dan mulut kategori baik sebanyak 65 orang dimana sebagian besar berjenis kelamin perempuan (56,9%) lebih banyak dari pada laki-laki (43,1%). Berdasarkan jenjang pendidikan sebagian besar berpendidikan SMP (93,8%) lebih banyak dari pada yang berpendidikan SMA (6,2%), sedangkan berdasarkan umur lebih banyak berusia 13 tahun (36,9%) dan 14 tahun (36,9%). Hal tersebut menunjukkan bahwa santri yang berusia remaja awal (13 dan 14 tahun) mempunyai *personal hygiene* gigi dan mulut yang baik.

Remaja awal umumnya memiliki *body image* (citra diri) negatif yang mengacu pada idola remaja yang biasanya adalah para artis, peragawati, selebriti yang cenderung memiliki tubuh kurus, tinggi, dan semampai hingga gigi yang putih dan bersih (Sulistyoningsih, 2012). Menurut Isro'in dan Andarmoyo (2012), sikap seseorang melakukan *personal hygiene* dipengaruhi oleh sejumlah faktor lain citra tubuh (*Body Image*). Citra tubuh merupakan konsep subjektif seseorang tentang penampilan fisiknya. *Personal hygiene* yang baik akan mempengaruhi terhadap peningkatan citra tubuh individu. Gambaran individu

terhadap dirinya sangat mempengaruhi kebersihan diri misalnya karena adanya perubahan fisik sehingga individu tidak peduli terhadap kebersihannya.

D. Gambaran *Personal Hygiene* Rambut pada Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum (MU) Kelurahan Susukan Kabupaten Semarang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum (MU) Kelurahan Susukan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang memiliki *personal hygiene* rambut sebagian besar kategori baik yaitu sebanyak 62 orang (92,5%). Hal ini ditunjukkan dengan responden yang menjawab kadang-kadang menggunakan shampoo saat mencuci rambut (81,1%), kadang-kadang menggunakan air bersih saat mencuci rambut (79,6%) dan kadang-kadang menggunakan handuk yang bersih dan kering untuk mengeringkan rambut setelah dicuci (66,7%).

Santri yang melakukan *personal hygiene* rambut kategori baik sebagian besar adalah perempuan remaja awal yang berpendidikan SMP. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa santri yang melakukan *personal hygiene* kulit kategori baik sebanyak 62 orang dimana sebagian besar berjenis kelamin perempuan (58,1%) lebih banyak dari pada laki-laki (41,9%). Berdasarkan jenjang pendidikan sebagian besar berpendidikan SMP (93,5%) lebih banyak dari pada yang berpendidikan SMA (6,5%), sedangkan berdasarkan umur lebih banyak berusia 13 tahun (33,9%) dan 14 tahun (40,3%). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku *personal hygiene* kulit yang baik dilakukan oleh santri dengan pendidikan dasar (SMP). Menurut Motoatmodjo (2010) salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan adalah tingkat pengetahuan.

Pengetahuan yang diperoleh seseorang akan menimbulkan pengertian dan pemahaman terhadap pengetahuan tersebut. Dengan memahami sesuatu hal yang dipelajari, seseorang akan dapat mengadakan penilaian. Penilaian ini dapat bersifat positif atau negative. Penilaian yang positif akan menimbulkan sikap positif pula yang pada akhirnya akan berpengaruh pada perilaku positif terhadap sesuatu yang dipelajari tersebut (Winkel. 2016). Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan tersebut berasal dari menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal atau non formal berupa informasi dari media elektronik, media cetak, atau teman. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menerima sesuatu. Tingkat kesehatan seseorang dapat ditentukan oleh tingkat pengetahuan atau pendidikan dari orang tersebut, sehingga semakin baik tingkat pengetahuan seseorang maka tingkat kesehatan orang tersebut juga akan semakin baik, pengetahuan dapat diperoleh dari lingkungan sekitar seperti media elektronik, media cetak, dan penyuluhan dari petugas kesehatan.

E. Gambaran *Personal Hygiene* Kuku, Tangan dan Kaki Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum (MU) Kelurahan Susukan Kabupaten Semarang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum (MU) Kelurahan Susukan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang memiliki *personal hygiene* kuku, tangan dan kaki sebagian besar kategori baik yaitu sebanyak 57 orang (85,1%). Hal ini ditunjukkan dengan responden yang menjawab kadang-kadang mencuci tangan setelah makan (69,7%). Menurut Ambarwati dan Sunarsih (2011), Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku salah satunya yaitu motivasi.

Perilaku terjadi karena adanya motivasi atau dorongan (*drive*) yang mengarahkan individu untuk bertindak sesuai dengan kepentingan atau tujuan yang ingin dicapai. Tanpa

dorongan tadi, tidak akan ada suatu kekuatan yang mengarahkan individu pada suatu mekanisme timbulnya perilaku (Wawan, 2011). Dorongan diaktifkan oleh adanya kebutuhan (*need*), dalam arti kebutuhan membangkitkan dorongan, dan dorongan ini pada akhirnya mengaktifkan atau memunculkan mekanisme perilaku. Motivasi memiliki beberapa fungsi diantaranya mendorong manusia untuk berbuat, motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan dan menentukan arah perbuatan untuk seseorang berperilaku.

F. Gambaran *Personal hygiene* Genitalia Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum (MU) Kelurahan Susukan Kabupaten Semarang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum (MU) Kelurahan Susukan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang memiliki *personal hygiene* genitalia sebagian besar kategori baik yaitu sebanyak 59 orang (88,1%). Hal ini ditunjukkan dengan responden yang menjawab sering membasuh daerah genitalia dengan air bersih (79,6%), kadang-kadang membasuh genitalia setelah BAB/BAK dari arah depan ke belakang (67,2%), kadang menghindari membersihkan genitalia dengan cairan pembersih atau antiseptik secara berlebihan (66,7%) dan sering membasuh genitalia dengan air sampai bersih setelah memakai sabun (99,5%). Menurut Isro'in dan Andarmoyo (2012), sikap seseorang melakukan *personal hygiene* dipengaruhi oleh praktik sosial.

Kebiasaan keluarga, jumlah orang dirumah, dan ketersediaan air mengalir hanya merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi perawatan *personal hygiene*. Praktik *personal hygiene* seseorang dapat berubah dikarenakan situasi kehidupan, mereka tidak mempunyai privasi dalam lingkungannya yang baru. Privasi tersebut akan mereka dapatkan dalam rumah mereka sendiri, karena mereka tidak mempunyai kemampuan fisik untuk melakukan *personal hygiene* sendiri (Isro'in dan Andarmoyo, 2012).

PENUTUP

Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum (MU) Kelurahan Susukan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang memiliki *personal hygiene* sebagian besar kategori baik yaitu sebanyak 61 orang (91,0%), *personal hygiene* kulit sebagian besar kategori baik (85,1%), *personal hygiene* gigi dan mulut sebagian besar kategori baik (97,0%), *personal hygiene* rambut semuanya kategori baik (92,5%), *personal hygiene* kuku, tangan dan kaki sebagian besar kategori baik (85,1%) dan *personal hygiene* genitalia kategori baik (88,1,0%).

Sebaiknya santri meningkatkan *personal hygiene* khususnya gigi dan mulut dengan mempersiapkan peralatan untuk menggosok gigi sejak dari rumah serta meningkatkan kedisiplinan dalam menggosok gigi sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Indahaan, Widhawati dan Sari, 2013. *Ensiklopedi Kesehatan untuk Umum*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ambarwati dan Sunarsih, 2011. *KDPK Kebidanan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Nuha Medika.
- Ananto, 2016. *UKS Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dhofier, 2012. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup. Kyai*. Jakarta: LP3ES.

- Efendi dan Makhfudli, 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan. Praktek Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Effendy, 2018. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknya*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fitria, 2009. *Panduan Lengkap Kesehatan Wanita*. Yogyakarta: GALA ILMU SEMESTA
- Haedari, 2014. *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*. Jakarta: IRD PRESS
- Hario, 2015. *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, Jakarta : Erlangga.
- Hidayat dan Uliyah, 2018. *Keterampilan Dasar Praktik Klinik untuk Kebidanan, Edisi 2*. Jakarta: Salemba Medika.
- Juliandi, Irfan & Manurung, 2014. *Metode Penelitian Bisinis*. Medan: UMSU Press
- Kemenkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS*. Jakarta: Balitbang. Kemenkes RI.
- Linuwih, Menaldi, Bramono K, Indriatmi W, 2015. *Ilmu Penyakit Kulit dan. Kelamin*. Jakarta: Badan Penerbit FKUI
- Muhith dan Siyoto, 2016. *Pendidikan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Andi.
- Natadisastra, 2009. *Parasitologi Kedokteran Ditinjau dari Organ Tubuh yang Diserang*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, 2010. *Promosi Kesehatan dan Ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam, 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* : Jakarta: Salemba Medika.
- Potter & Perry, 2015. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan. Konsep, Proses dan Praktik*. Jakarta : EGC.
- Proverawati. 2012. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Saryono dan Widiyanti. 2010. *Kebutuhan Dasar Manusia (KDM)*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Siswono, 2009. *Pedoman Umum Program Pemberantasan Penyakit Lingkungan. Departemen Kesehatan RI*. Jakarta.
- Soemirat, 2011. *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sudarto, 2016. *Penyakit-Penyakit Infeksi di Indonesia*. Jakarta: Widya Medika
- Syaifuddin, 2016. *Anatomi Fisiologi untuk Mahasiswa Keperawatan, ed 3*, Jakarta: EGC.
- Triningtyas, 2017. *Survey Permasalahan Bimbingan dan Koseling*. Magetan : CV. AE Media Grafika.
- Umar, Nassaruddin, 2014. *Islam Fungsional*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Undang-Undang Nomor. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan
- Widyastuti, 2016. *Bencana Alam. Perlindungan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : EGC